

Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Tahu Pada Pabrik Tahu Pallangga Kabupaten Gowa

Nur Nida Naziha¹, Nur Afiah², Samsinar³

¹²³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email: nnidanaziha27@gmail.com, nurafiah@unm.ac.id, samsinar77@unm.ac.id



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to analyze the calculation of the cost of goods sold of tofu at the Pallangga Tofu Factory, Gowa Regency. The research method approach used is descriptive qualitative. Data were obtained through interviews and documentation. The results of the study indicate that the calculation of the cost of production at the Pallangga Tofu Factory using the full costing method is Rp77,690,763.89 while according to the Pallangga Tofu Factory it is Rp73,780,000.00. So the difference between the two methods is Rp3,910,763.89. While the calculation of the cost of goods sold or selling price with the full costing method is Rp337.00 per piece of tofu with an expected profit of 25% of the production costs incurred. While the selling price set by the Pallangga Tofu Factory is Rp320.00 per piece of tofu. The difference in the selling price of tofu with the Full costing method is Rp17.00. The calculation of the cost of goods sold using the full costing method is higher than the calculation of the cost of goods sold according to the Pallangga Tofu Factory because the full costing method includes all elements of production costs, while the Pallangga Tofu Factory still has costs that have not been included, such as transportation costs and depreciation costs and maintenance of production equipment and machines.*

Keywords: *Cost of Goods Sold, Full Costing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok penjualan tahu pada Pabrik Tahu Pallangga Kabupaten Gowa. Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Pallangga menggunakan metode *full costing* sebesar Rp77.690.763,89 sedangkan menurut Pabrik Tahu Pallangga sebesar Rp73.780.000,00. Maka selisih antara kedua metode tersebut adalah Rp3.910.763,89. Sedangkan perhitungan harga pokok penjualan atau harga jual dengan metode *full costing* sebesar Rp337,00 per potong tahu dengan laba yang diharapkan 25% dari biaya produksi yang dikeluarkan. Sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh Pabrik Tahu Pallangga sebesar Rp320,00 per potong tahu. Selisih harga jual tahu dengan metode *full costing* sebesar Rp17,00. Perhitungan harga pokok penjualan dengan metode *full costing* lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok penjualan menurut Pabrik Tahu Pallangga karena metode *full costing* memasukkan seluruh elemen biaya produksi sedangkan Pabrik Tahu Pallangga masih terdapat biaya-biaya yang belum dimasukkan seperti biaya transportasi dan biaya penyusutan serta pemeliharaan peralatan dan mesin produksi.

Kata kunci: Harga Pokok Penjualan, *Full Costing*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya sektor industri di Indonesia, semakin banyak perusahaan bermunculan, baik yang bergerak di bidang perdagangan maupun produksi. Kondisi ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antarperusahaan industri. Persaingan tersebut menantang para pelaku usaha untuk mempertahankan serta meningkatkan daya saing produk

yang dihasilkan. Setiap perusahaan berusaha menawarkan produk dengan keunggulannya masing-masing (Mutawakkil, Azis & Hariatih 2023).

Dalam menentukan biaya produksi, perusahaan memerlukan informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik (Totanan, Mile & Afdalia, 2020). Ketiga jenis biaya ini harus ditentukan dengan hati-hati saat mencatat dan mengalokasikan. Untuk memastikan bahwa informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk menentukan harga jual produk maupun untuk menghitung keuntungan dan kerugian periode. Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk/komoditas yang diproduksi dan termasuk komponen biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Harahap & Tukino (2020), “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penaksiran biaya-biaya sehubungan dengan produksi barang dan jasa”. Tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan relevan kepada manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan biaya, penetapan harga jual, perencanaan produksi, evaluasi kinerja, serta pengendalian operasional perusahaan (Oktora et al., 2023).

Biaya juga dapat dikatakan sebagai waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dan menurut konvensi diukur dengan satuan mata uang. Untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat, biaya perlu dikelompokkan berdasarkan tujuan penggunaannya. Menurut Hari et al. (2023), klasifikasi biaya dapat dilakukan berdasarkan berbagai sudut pandang, yaitu fungsi perusahaan, aktivitas, objek biaya, departemen, waktu pembebanan, pengendalian keputusan, dan pengambilan keputusan. Dengan mengelola perusahaan yang baik perusahaan perlu mengelola *output* dan *input* secara efisien dan efektif, sehingga dengan pengelolaan tersebut dapat menghasilkan laba yang baik juga.

Salah satu hal penting dalam menentukan laba adalah dengan perhitungan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah istilah yang digunakan dalam akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Menurut Fahmi (2020) menyatakan bahwa: “Harga Pokok Penjualan merupakan harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual, juga disebut *cost of goods sold*”. Sementara itu, Jumingan (2019:32) menjelaskan bahwa HPP merupakan harga pokok barang yang dibeli dan berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Selanjutnya, terdapat pula konsep harga pokok produksi, yang menurut Dewi & Kristanto (2017) adalah biaya barang yang dibeli dan diproses hingga selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, yang kemudian ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir (Nofiani et al., 2022). Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk, yang pada akhirnya akan menentukan besarnya pendapatan perusahaan (Hermawati et al., 2024).

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi hingga menjadi produk jadi atau jasa yang siap dijual, sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tepat dan meningkatkan efisiensi biaya produksi (Qomariyah & Firdaus, 2021). Dalam sebuah usaha, perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan tidak hanya menjadi dasar untuk menentukan laba, tetapi juga untuk menilai efisiensi usaha. Jika harga pokok produksi dihitung secara tepat, maka harga pokok penjualan pun akan lebih akurat. Sebaliknya, jika perhitungannya tidak tepat, laba yang diharapkan bisa menurun. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan harga jual produk dengan perhitungan yang benar (Dunia et al., 2019).

Metode utama yang digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Menurut Mulyadi (2023), penentuan harga pokok dilakukan dengan cara memperhitungkan biaya ke dalam suatu produk atau pesanan, yang dapat mencakup seluruh unsur biaya atau hanya biaya variabel saja. Metode *full costing* adalah

metode yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dengan metode ini, total biaya produksi terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sementara itu, metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel.

Tahu adalah makanan bergizi tinggi yang digemari banyak orang karena harganya terjangkau dan cocok untuk semua kalangan. Terbuat dari kedelai yang kaya protein dan karbohidrat, tahu bermanfaat untuk memperbaiki gizi dan dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti tahu goreng, tahu isi, dan tahu cincang. Proses pembuatannya masih dilakukan secara tradisional, sehingga peran tenaga kerja sangat dibutuhkan. Pabrik Tahu Pallangga, yang dimiliki oleh Bapak H. Saripuddin Dg Palagu dan berlokasi di Jalan Tete Batu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu usaha manufaktur yang telah beroperasi sejak tahun 2003. Berdasarkan dari wawancara dengan pemilik menunjukkan perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Pallangga masih menggunakan metode secara sederhana, yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Namun, perhitungan tersebut belum memasukkan beberapa komponen penting, seperti upah kepala produksi dalam kategori biaya tenaga kerja, serta biaya ember dan biaya transportasi dalam kategori biaya *overhead* pabrik. Hal ini menunjukkan perlunya klasifikasi yang lebih rinci agar perhitungan harga pokok penjualan menjadi lebih akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif kuantitatif pada Pabrik Tahu Pallangga (Jalan Tete Batu, Kec. Pallangga, Kab. Gowa). Fokus penelitian: (1) mengevaluasi akurasi harga pokok produksi (HPP/COGM) yang digunakan pabrik, (2) menghitung HPP menurut full (absorption) costing dengan klasifikasi biaya yang benar, dan (3) mengevaluasi implikasi HPP terhadap penetapan harga jual. Penelitian ini akan mengevaluasi apakah perhitungan harga pokok penjualan telah berjalan secara efektif dan efisien dalam konteks biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu dengan wawancara langsung bersama pemilik usaha dan beberapa karyawan produksi dari usaha Pabrik Tahu Pallangga yaitu; (1) menghitung biaya produksi Pabrik Tahu Pallangga (2) menganalisa dan mencatat data-data yang diperoleh melalui wawancara (3) melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dengan cara menjumlahkan semua unsur biaya produksi selama proses produksi (4) melakukan perhitungan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual dengan cara menambahkan harga pokok produksi dengan laba yang diinginkan (5) membandingkan data yang diperoleh dengan data yang digunakan peneliti; dan menarik kesimpulan serta memberikan saran. Adapun perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dan perhitungan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual yaitu sebagai berikut (Mulyadi, 2023):

Biaya Bahan Bakur	xxx	
Biaya Ternaga Kerrja Langsurng	xxx	
Biaya Overrherad Pabrik Tertap		xxx
Biaya Overrherad Pabrik Variaberl	xxx +	
Harga Pokok Produksi		xxx

Rumus Harga Jual

$$\text{Biaya Total} + \text{Margin (\% Laba)} = \text{Harga Jual}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Data diperoleh dari wawancara dengan pemilik Pabrik Tahu. Perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Tahu Pallangga masih dilakukan secara sederhana, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan biaya produksi. Saat ini, perhitungan hanya mencakup penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tanpa klasifikasi yang lebih rinci. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik Pabrik Tahu Pallangga dalam membuat tahu:

Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang akan diolah dalam proses produksi tahu. Bahan baku utama yang digunakan adalah kacang kedelai, yang dibeli setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Pabrik mengolah sekitar 180 kg kedelai perhari yang menghasilkan 40 *pack*/ember tahu. Dengan kapasitas produksi harian tersebut, Pabrik Tahu Pallangga mampu memproduksi sekitar 960 *pack*/ember tahu setiap bulan. Data terkait biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rincian Biaya Bahan Baku Pembuatan Tahu

Keterangan	Harga (Rp)	Satuan	Kebutuhan Perbulan	Subtotal (Rp)
Kedelai	14.000,00	Kg	4.320	60.480.000,00
Total Biaya Bahan Baku				60.480.000,00

Sumber: Pabrik Tahu Pallangga, 2025 (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan biaya bahan baku Pabrik Tahu Pallangga yaitu kacang kedelai dengan harga Rp14.000,00 per kg. Dalam satu bulan, kebutuhan kedelai mencapai 4.320 kg, sehingga total biaya bahan baku pembuatan tahu Pallangga setiap bulannya di bulan September 2024 sebesar Rp60.480.000,00.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan upah atau balas jasa yang diberikan kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Perhitungan biaya tenaga kerja untuk produksi tahu dengan mengalikan jumlah tenaga kerja, jumlah hari kerja, dan tarif yang telah ditetapkan. Berikut data terkait biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rincian Biaya Tenaga Kerja

Pos	Jumlah/Hari	Hari	Tarif/Hari	Subtotal
TKL (produksi): 2 operator	2 orang	24	Rp 60.000,00	Rp 2.880.000,00
Biaya Periode (S&A): Administrasi	1 orang	24	Rp 50.000,00	Rp 1.200.000,00
Biaya Periode (S&A): Pemasaran	1 orang	24	Rp 50.000,00	Rp 1.200.000,00
Kepala produksi (<i>indirect labor</i> → <i>BOP-T</i>)	1 orang	24	Rp 125.000,00	Rp 3.000.000,00

Sumber: Pabrik Tahu Pallangga, 2025 (data diolah)

Tabel 2 menunjukkan biaya tenaga kerja di Pabrik Tahu Pallangga, yang mencakup 4 karyawan terdiri dari 2 karyawan produksi, 1 administrasi, dan 1 pemasaran. Karyawan produksi menerima upah harian sebesar Rp60.000,00 dengan total Rp1.500.000,00, sementara karyawan administrasi dan pemasaran mendapatkan upah harian sebesar Rp50.000,00 dengan total Rp1.200.000,00. Jadi, total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam satu bulan pada bulan September 2024 sebesar Rp5.400.000,00.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan seluruh biaya yang terjadi dalam proses produksi tetapi tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Pada Pabrik Tahu Pallangga, biaya *overhead* pabrik meliputi biaya kayu bakar dan biaya listrik. Biaya ini perlu diperhitungkan dengan tepat agar perhitungan harga pokok produksi lebih akurat, sehingga dapat membantu dalam menetapkan harga jual yang sesuai dan memastikan keberlanjutan usaha. Berikut data terkait biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rincian Biaya Overhead Pabrik

Komponen	Sifat	Jumlah	Subtotal
Kayu bakar (3 truk × Rp 2.300.000)	Variabel		Rp 6.900.000,00
Listrik (1 bulan)	Variabel		Rp 1.000.000,00
Transportasi (1 bulan)	Variabel		Rp 300.000,00
Penyusutan peralatan	Tetap		Rp 610.763,89
Total BOP-V			Rp 8.200.000,00
Total BOP-T (kepala produksi + penyusutan)			Rp 3.610.763,89

Sumber: Pabrik Tahu Pallangga, 2025 (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan rincian biaya *overhead* pabrik di Pabrik Tahu Pallangga untuk bulan September 2024, mencakup kayu bakar dan listrik. Pabrik membutuhkan tiga truk kayu bakar seharga Rp2.300.000,00 per truk, dengan total Rp6.900.000,00. Biaya listrik per bulan mencapai Rp1.000.000,00. Jadi, total biaya *overhead* pabrik setiap bulan adalah Rp7.900.000,00.

Analisis Data

Setelah mengidentifikasi biaya produksi maka selanjutnya penulis menganalisis perhitungan data biaya harga pokok produksi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pabrik Tahu Pallangga

Pabrik Tahu Pallangga masih menggunakan metode yang sederhana dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi. Saat ini, perhitungan hanya mencakup penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tanpa klasifikasi yang lebih rinci. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik Pabrik Tahu Pallangga dalam membuat tahu:

Tabel 4 Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu Pallangga.

No	Harga Pokok Produksi	Harga (Rp)	Jumlah Kebutuhan	Subtotal (Rp)
1	Biaya Bahan Baku			
	Kedelai	14.000,00	.320 Kg	60.480.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja			
	Karyawan Produksi	60.000,00	24 Hari	1.500.000,00
	Karyawan Produksi	60.000,00	24 Hari	1.500.000,00
	Karyawan Administrasi	50.000,00	24 Hari	1.200.000,00
	Karyawan Pemasaran	50.000,00	24 Hari	1.200.000,00
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			
	Biaya kayu bakar	2.300.000,00	3 Truck	6.900.000,00
	Biaya Listrik	1.000.000,00	1 bulan	1.000.000,00
Total Harga Pokok Produksi				73.780.000,00
Jumlah Produksi Tahu Per Bulan				288.000,00
Harga Pokok Produksi Per Potong				256,18

Sumber: Pabrik Tahu Pallangga, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa total biaya produksi Pabrik Tahu Pallangga adalah sebesar Rp73.780.000,00 per bulan dan pemilik usaha memproduksi tahu dalam setiap bulannya sebesar 288.000 potong tahu sehingga harga pokok produksi yang didapat dalam perhitungan usaha Pabrik Tahu Pallangga adalah Rp256,18 per potong tahu.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Peneliti (*Full Costing*)

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Tahu Pallangga menggunakan metode *full costing*, yang memperhitungkan seluruh biaya produksi. Namun, terdapat beberapa biaya yang belum diperhitungkan oleh Pabrik Tahu Pallangga, sehingga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat dan mencerminkan seluruh komponen biaya produksi secara menyeluruh, peneliti akan memasukkan biaya-biaya yang selama ini belum diperhitungkan. Berikut data perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Harga Pokok Produksi Menggunakan *Full Costing*

No	Harga Pokok Produksi	Harga (Rp)	Jumlah Kebutuhan	Subtotal (Rp)
1	Biaya Bahan Baku			
	Kedelai	14.000,00	4.320 Kg	60.480.000,00
	Total Biaya Bahan Baku			60.480.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja			
	Kepala Produksi	125.000,00	24 Hari	3.000.000,00
	Karyawan Produksi	60.000,00	24 Hari	1.500.000,00
	Karyawan Produksi	60.000,00	24 Hari	1.500.000,00
	Karyawan Administrasi	50.000,00	24 Hari	1.200.000,00
	Karyawan Pemasaran	50.000,00	24 Hari	1.200.000,00
	Total Biaya Tenaga Kerja			8.400.000,00
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel			
	Biaya kayu bakar	2.300.000,00	3 Truck	6.900.000,00
	Biaya Listrik	1.000.000,00	1 bulan	1.000.000,00
	Biaya Transportasi	300.000,00	1 bulan	300.000,00
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel			8.200.000,00
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap			
	Penyusutan Peralatan			610.763,89
	Total Penyusutan Peralatan			610.763,89
	Total Harga Pokok Produksi			77.690.763,89
	Jumlah Produksi Tahu Per Bulan			288.000,00
	Harga Pokok Produksi Per Potong			269,76

Sumber: Pabrik Tahu Pallangga, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk menghasilkan 288.000 potong tahu pada Pabrik Tahu Pallangga dengan mengeluarkan biaya produksi Rp77.690.763,89 dengan harga pokok produksi Rp269,76 per potong tahu. Menggunakan metode *full costing* biaya yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dihitung oleh Pabrik Tahu Pallangga. Terdapat selisih sebesar Rp13,58 per potongnya.

Penentuan Harga Pokok Penjualan

Penentuan harga pokok penjualan atau harga jual bagi Pabrik Tahu Pallangga itu sangat penting karena penentuan harga jual akan sangat berpengaruh pada laba yang akan didapatkan

oleh Pabrik Tahu Pallangga. Dimana biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan yang sangat penting dalam menentukan laba yang diharapkan oleh Pabrik Tahu Pallangga. Dalam menentukan harga jual, Pabrik Tahu Pallangga menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan, kemudian menambahkan margin laba yang diinginkan. Selain itu, harga jual Pabrik Tahu Pallangga juga disesuaikan dengan dinamika permintaan dan penawaran, sehingga harga yang ditetapkan mampu bersaing. Penetapan harga jual dilakukan dengan menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan, kemudian menambahkan persentase laba yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Pabrik Tahu Pallangga menetapkan target laba sebesar 25% untuk setiap produk yang dijual.

1. Harga Jual menurut Pabrik Tahu Pallangga

Penentuan harga jual usaha Pabrik Tahu Pallangga menggunakan metode *full costing* pada bulan September 2024 menghasilkan 288.000 potong tahu. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp73.780.000,00, dari total biaya yang dikeluarkan penetapan harga jual tahu dengan laba 25% perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin (\% Laba)}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 73.780.000,00 + (\text{Rp } 73.780.000,00 \times 25\%) \\ &= \text{Rp } 92.225.000,00 \\ \text{Harga Jual} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Per Potong}} \\ &= \frac{92.225.000,00}{288.000,00} \\ &= \text{Rp}320,23 \text{ per potong} \end{aligned}$$

Dari uraian data menunjukkan harga jual dengan metode *full costing* yang dilakukan pemilik usaha Pabrik Tahu Pallangga mendapatkan hasil sebesar Rp320,23

2. Harga Jual menurut Metode Full Costing

Perhitungan harga jual menggunakan metode *full costing* pada bulan September 2024 menghasilkan 288.000 potong tahu. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp77.690.763,89, dari total biaya yang dikeluarkan penetapan harga jual tahu dengan laba 25% perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin (\% Laba)}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 77.690.763,89 + (\text{Rp } 77.690.763,89 \times 25\%) \\ &= \text{Rp } 97.113.454,86 \\ \text{Harga Jual} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Per Potong}} \\ &= \frac{97.113.454,86}{288.000,00} \\ &= \text{Rp}337,20 \text{ per potong} \end{aligned}$$

Dari uraian data menunjukkan harga jual dengan metode *full costing* yang dilakukan pemilik usaha Pabrik Tahu Pallangga mendapatkan hasil sebesar Rp337,20. Penentuan harga jual berdasarkan harga pokok produksi yang digunakan oleh Pabrik Tahu Pallangga berbeda dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*, sehingga terdapat selisih di antara keduanya. Berikut perbandingan harga jual dengan harga pokok produksi menurut Pabrik Tahu Pallangga dengan menurut metode *full costing* untuk penentuan harga jual per potong tahu dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Perbandingan Harga Jual

Keterangan	Pabrik Tahu Pallangga (Rp)	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih
Harga Jual Tahu	320,23	337,20	16,97

Sumber: Pabrik Tahu Pallangga, 2025 (data diolah)

Dari tabel 6 diketahui bahwa terdapat selisih dalam penentuan harga jual produk menurut Pabrik Tahu Pallangga dengan metode *full costing*. Selisih harga jual timbul akibat adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Perhitungan harga pokok menggunakan *full costing* lebih besar dari metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pabrik Tahu Pallangga. Sehingga harga jual yang ditetapkan Pabrik Tahu Pallangga lebih rendah dari metode *full costing*.

Perhitungan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan perhitungan Pabrik Tahu Pallangga. Hal ini dikarenakan pengumpulan biaya yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Pallangga tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan, serta penggolongan biaya yang dilakukan belum tepat yang menyebabkan terdapat beberapa biaya tidak dihitung dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Weny (2023), yang menyatakan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* cenderung lebih besar karena mencakup seluruh biaya yang dikorbankan, baik biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh harga pokok produksi pada bulan September 2024 menurut perhitungan Pabrik Tahu Pallangga sebesar Rp256,00 per potong sedangkan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp269,00 per potong. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi.

Penentuan harga jual dengan menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan serta menambahkan presentase laba yang diinginkan dengan metode *full costing* berdasarkan bulan September 2024, karena harga pokok tersebut digunakan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari harga jual yang akan diterapkan. Menurut harga pokok penjualan yang ditentukan Pabrik Tahu Pallangga berdasarkan perhitungan menghasilkan harga jual sebesar Rp320,00 dengan laba yang diharapkan 25% dari biaya produksi yang dikeluarkan, sedangkan menurut harga pokok penjualan yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp337,00. Terdapat selisih harga jual sebesar Rp17,00 dari Pabrik Tahu Pallangga.

Jadi penentuan harga jual sangat penting karena sangat berpengaruh dalam memastikan kelanjutan dan keuntungan usaha. Harga yang tepat memungkinkan perusahaan menutup seluruh biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, sehingga tidak mengalami kerugian. Ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelica & Hadi (2024) menyatakan bahwa penetapan harga jual yang tepat tidak hanya memastikan seluruh biaya produksi tetapi juga berkontribusi dalam mencapai laba yang diharapkan serta menjaga stabilitas keuangan bisnis. Selain itu, harga jual perlu disesuaikan dengan kondisi pasar agar tetap kompetitif dan sesuai dengan daya beli konsumen. Oleh karena itu, metode perhitungan yang akurat, seperti *full costing*, diperlukan untuk memastikan harga jual yang ditetapkan tidak hanya menutupi biaya produksi, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan stabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Pallangga menggunakan metode *full costing* sebesar Rp77.690.763,89 sedangkan menurut Pabrik Tahu Pallangga sebesar Rp73.780.000,00. Maka selisih antara kedua metode tersebut adalah Rp3.910.763,89. Sedangkan perhitungan harga jual dengan metode *full costing*, harga

jual yang diperoleh adalah sebesar Rp337,00 per potong tahu dengan laba yang diharapkan 25% dari biaya produksi yang dikeluarkan. Sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh Pabrik Tahu Pallangga adalah sebesar Rp320,00 per potong tahu. Selisih harga jual tahu pada Pabrik Tahu Pallangga dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp17,00.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok penjualan antara metode yang digunakan oleh Pabrik Tahu Pallangga dan metode *full costing*. Perbedaan ini muncul karena Pabrik Tahu Pallangga belum membebankan biaya *overhead* pabrik tetap, sementara metode *full costing* memasukkan seluruh biaya *overhead*, baik tetap maupun variabel. Oleh karena itu, metode *full costing* dinilai lebih menguntungkan dan akurat karena mencakup seluruh biaya yang memengaruhi proses produksi.

Daftar Rujukan

- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2017). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). In Media.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya* (Tukino (ed.); Pertama). CV Batam Publisher.
- Hari, K. K., Kainama, M. S., Corrina, F., Maelani, P., Purba, A. P., Kusumawaty, M., Sholihat, W., Suharmiyati, Parju, Yanti, D., Handayani, M., & Welly. (2023). *Akuntansi Biaya*. CV Gita Lentera.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Karsa.
- Mulyadi. (2023). *Akuntansi Biaya* (5th ed). UPP STIM YKPN.
- Mutawakkil, M Shidiq, Azis, I., & Hariatih. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Tahu Kartono Dalam Menentukan Harga Jual. *Jurnal Malomo: Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 148–160.
- Nofiani, S. Y., Komariah, K., & Syamsudin, A. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing pada UMKM Sehi Keripik. *Journal Of Management and Business (JOMB)*, 4(1), 115–127.
- Oktora, F. E., Betriana, M., Luhglatno, Pohan, E. S., Indriasari, I., Atiningsih, S., Imaningati, S., Mantiri, E. V., Sari, I. A., Muid, D., Wahyuningsih, P., Setyowati, W., & Hamzah, Z. Z. (2023). *Akuntansi Biaya*. Eureka Media Aksara.
- Qomariyah, S. N., & Firdaus, C. F. (2021). *Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*. Lembaga PPKM.
- Totanan, C., Mile, Y., & Afdalia, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Narasa Abadi Palu. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(01), 47–57.